

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hutan adalah salah satu tempat dimana tersimpan kekayaan sumber daya alam yang merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Oleh karena itu hutan mempunyai sejuta manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat hutan selain sumber bahan baku kayu, juga mengatur tata air, habitat berbagai tumbuhan dan satwa liar. Indonesia merupakan negara kepulauan terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, yang memiliki iklim tropis. Karena letaknya dan termasuk kawasan tropika, maka Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai Negara *Megabiodiversity* yang berarti mempunyai keanekaragaman hayati sangat tinggi.

Satwa liar adalah semua jenis sumberdaya akam berupa hewan yang hidupnya dapat ditemukan di darat dan atau di air dan atau udara yang memiliki keanekaragaman jenisnya. Satwa liar dapat hidup di suatu tempat jika kebutuhan pokoknya seperti makanan, air, dan cover tersedia dan juga jika satwa tersebut memiliki daya adaptasi yang memungkinkannya menghadapi iklim yang ekstrim, kompetitor dan predator. Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem menyatakan bahwa satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat dan atau di air dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia. Keanekaragaman satwa liar di Indonesia sangat beragam sehubungan dengan variasi keadaan tanah, letak geografi dan keadaan iklim. Hal ini ditambah pula dengan keanekaragaman tumbuhan sebagai habitat satwa. Indonesia sebagai salah satu Negara yang memiliki hutan tropika yang sangat luas dan merupakan gudang keanekaragaman biologis yang penting di dunia, karena di dalamnya terdapat sumber daya alam hayati lebih dari 25 ribu jenis tumbuhan berbunga dan 400 ribu jenis satwa daratan serta berbagai perairan yang belum banyak diketahui (Nugroho, 2017).

Satwa liar merupakan indikator yang menarik untuk diteliti. Keberadaannya yang berada di tengah-tengah aktifitas dan kehidupan manusia dapat menjadi warna

dan arti tersendiri. Jika satwa liar dapat ditemukan pada suatu wilayah yang dihuni dan di penuhi oleh aktifitas manusia, maka dapat dipastikan bahwa lingkungan di sekitar lokasi aktifitas manusia tersebut masih dapat dikatakan alami. Namun ada juga beberapa satwa liar yang mampu beradaptasi dengan sejumlah aktifitas manusia di lingkungan sekitar habitat mereka. Jika dilihat dari jumlah dan populasinya, satwa liar dapat dijadikan indikator bagi lingkungan yang sudah ataupun belum tercemar (Kurnia,2003 dalam Nugraha 2017).

Muara Bulian adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Batanghari, Jambi, Indonesia. Dilalui oleh sungai yang bernama Batanghari. Muara bulian merupakan ibu kota Kabupaten Batanghari, dengan jarak dari Kota Jambi \pm 60 KM. Desa Rambahan seberang adalah salah satu desa yang ada di kecamatan muara bulian yan terletak di dekat sungai batanghari. Desa rambahan memiliki luas \pm 100 Ha. 25 Ha dikelola masyarakat untuk pemukiman dan diolah untuk mata pencaharian serta 75 Ha sisahnya masih berupa hutan sebagian besar masyarakat desa Rambahan bermata pencaharian sebagai petani aren, petani Porang dan nelayan. Desa Rambahan merupakan salah satu desa yang memiliki hutan, hutan pada desa ini berpotensi di rambah oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat pendatang. Oleh karena itu perlunya diadakan perlindungan hutan pada desa ini yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melindungi hutan dari perambahan masyarakat dengan mengidentifikasi jenis-jenis satwa yang ada pada hutan tersebut. Selain itu karena desa ini di lalui dan di belah oleh sungai yaitu sungai batanghari, maka besar kemungkinan jenis keanekaragaman satwa liar yang terdapat pada desa berbeda jenis yang dapat terjadi karena faktor sungai batanghari. Hal ini dapat memicu terjadinya deforestasi pada desa rambahan. Deforestasi akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan pertanian adalah gejala yang umum di Indonesia (Boenjamin,1991) .

Deforestasi merupakan faktor utama penyebab terjadinya kehilangan dan fragmentasi habitat bagi berbagai jenis satwa liar di Indonesia. Faktor-faktor tersebut memiliki dampak penting terhadap laju kepunahan spesies dan berkurangnya biodiversitas (Laidlaw 2000; WRI 2004 dalam Sodikh 2019). Kondisi hutan yang berada di dekat pemukiman warga serta akses yang mudah unuk menuju hutan dapat

dijadikan acuan pada masyarakat untuk membabat hutan dan mengubahnya menjadi lahan pertanian atau menjadikannya sebagai pemukiman. Jika hal ini terjadi, maka akan menjadi ancaman bagi satwa liar yang hidup di dalam hutan tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat populasi kehidupan satwa liar.

Populasi dan kelangsungan hidup satwa di alam liar terus mengalami perubahan dan penurunan. Penurunan dapat mempengaruhi spesies maupun jumlah pada satwa tersebut. Banyaknya gangguan-gangguan yang mengancam keberlangsungan hidup satwa menjadi penyebab menurunnya bahkan hampir mendekati kepunahan populasi beberapa satwa di Indonesia. Perburuan liar dan kondisi alam yang semakin berubah menjadi faktor utama terjadinya penurunan populasi satwa di habitat alam. Untuk mengetahui jenis keberagaman satwa pada hutan yang terdapat di Desa Rambahan sebrang maka penulis melakukan penelitian mengenai " INVENTARISASI SATWA LIAR DI DESA RAMBAHAN KECAMATAN MUARA BULIAN ”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis satwa liar yang terdapat pada hutan yang ada di Desa Rambahan Kecamatan Muara Bulian

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai kontribusi bahan sudi dan dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis satwa liar yang terdapat di desa Rambahan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan rujukan, ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya dan pihak desa dapat mengetahui jenis satwa yang terdapat pada hutan serta dapat mengelola hutan dengan baik.